

Login | Subscribe

Cari artikel atau tokoh disini

Headline
Reshuffle Kabinet Lancarkan...
Kabinet ekonomi melihat reshuffle
Kabinet kali ini lebih sarat dengan...

Fokus
Urban Farming Ciptakan...
Pihak swasta diharapkan bisa mendukung
pendanaan pada proses produksi segar d...

Home | News ▾ | Gaya ▾ | Views ▾ | Visual ▾ | Pilkada | Kuliner | Jelita | Jabar | LIMA

Lainnya ▾
NEWSTICKER

Hiperkolesterol Bisa Perparah Gejala Menopause

Advertisement

Home > Opini

Tantangan Abad Kedua NU

Iksan K Sahri Dosen Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, Pengurus Lakpesdam PWNU Jawa Timur

11/2/2023 05:00

A- A+



(Dok. Pribadi)

SATU abad bukanlah waktu yang sebentar bagi sebuah organisasi. Banyak organisasi timbul tenggelam dalam satu abad ini, baik yang besar maupun yang

Opini



Merdeka dari Tantangan Kesehatan

19/8/2024 05:05



Merayakan Kemerdekaan...

16/8/2024 09:13



Resiliensi Sistem Pangan untuk...

16/8/2024 05:05

LOAD MORE

^ tagi tidak akan terregistrasi di pemerintahan.

Nahdlatul Ulama (NU) ialah satu dari sedikit organisasi kemasyarakatan yang masih bertahan dalam rentang yang panjang dan menunjukkan eksistensinya di Indonesia. Sejak dideklarasikan pada 16 Rajab 1344 Hijriah atau 31 Januari 1926 Masehi, NU telah menjalani dinamikanya dalam percaturan sosial politik kemasyarakatan di Indonesia. Sempat menjadi partai politik pada masa Orde Lama, lalu dipaksa berfusi dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP), menerima Pancasila sebagai asas tunggal pada 1983, memutuskan kembali menjadi organisasi masyarakat pada muktamar 1984. Lalu, ikut andil mendirikan PKB pada awal era reformasi, dan kemudian sekarang memutuskan kembali mengambil jarak yang sama dengan semua partai politik pascamuktamar 2021.

Nalar NU selalu dibangun atas nalar respons keagamaan yang mereka pahami (sebagai) sebagai entitas dalam tradisional di Indonesia. Saat Kemital Ulan

19/8/2024 05:00

Membaca Ulang
Prospek Ekonomi...

12/8/2024 05:00

Timur Tengah
Pascapembunuhan...

05/8/2024 06:00

ONE

MEDIA
ONE



LOAD MORE

BenihBaik



1.000 Pelajar Selami
Dunia Otomotif di...

25/7/2024 23:25



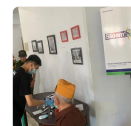
Polresta Malang Kota
dan Kick Andy...

09/6/2024 11:25



Turnamen Golf
Daikin Jadi Ajang...

26/11/2023 23:37



Kolaborasi RS Siloam,
Telkomsel, dan...

22/11/2023 19:46

LOAD MORE

Jika pun ada perbedaan antara satu ketua umum tanfidiyah dan ketua umum tanfidiyah sebelumnya biasanya tak lebih dari sekadar *style* kepemimpinan dalam menghadapi zamannya. Jika pada Gus Dur misalnya, NU tampil di garis terdepan sebagai kekuatan *civil society* berhadapan dengan Orde Baru yang otoriter saat itu, Said Aqil dengan respons aktifnya terhadap Gerakan trans-nasional di Indonesia, dan ketua umum yang sekarang banyak tertarik dengan isu-isu perdamaian global.

Konsistensi karakter keagamaan NU itu, setidaknya terjadi karena beberapa hal di antaranya, pertama, posisi ketua umum di NU bukanlah wilayah mutlak, ia hanya berfungsi lavaknya lurah pondok di pesantren dan pemimpin sebenarnya

di NU yang terdapat dari kiai-kiai karismatik di pondok-pondok pesantren. Kais 'Am juga tidak dapat bertindak sendirian karena ia juga bersifat kolektif kolegal dengan rais syuriah lainnya.

Kedua, komunitas sesungguhnya dari NU ialah pesantren-pesantren berhaluan *ahlus sunnah wal jamaah* yang tersebar di seluruh Indonesia. Mereka itu pemilik saham sebenarnya dari organisasi sehingga mereka dapat melakukan kritik langsung kepada ketua umum, atau bahkan 'mengadili' ketua umum atas apa yang dilakukan oleh ketua umum dan jajarannya.

Dalam konteks keikutsertaan NU dalam berbicara masalah-masalah global, tak mengherankan jika ketua umum yang sekarang bertanggung jawab atas terselenggaranya R20 (Religion of Twenty) yang mengumpulkan pemuka-pemuka agama dunia untuk duduk bersama merundingkan tatanan dunia yang damai dan harmonis. Hal ini dilakukan pada 14 Agustus 2022.



Advertisement

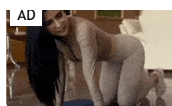


polarisasi masyarakat dunia.

Lalu, apa yang bisa dilakukan NU untuk setidaknya memberikan sumbangsih bagi kemanusiaan, tidak saja bagi Indonesia, tapi juga bagi dunia. Pertama, penekanan ideologi damai sebagai arus gerakan masyarakat lokal dan global harus selalu ditekankan. Tujuannya tentu agar kohesi sosial dapat dipertahankan dan polarisasi masyarakat tidak terjadi. Untuk hal yang satu itu, NU telah terbukti menjadi garda depan perdamaian dengan mengusung dialog inter agama, dialog antaragama, dan seruan-seruan untuk mengakhiri konflik yang didasarkan pada tafsir keagamaan yang sejuk.

Kedua, NU dapat berperan aktif untuk terus menyuarakan isu-isu pentingnya melindungi ekosistem dan lingkungan menggunakan narasi-narasi keagamaan. Secara lokal misalnya, orang-orang NU sudah bergerak dengan Gerakan eko pesantren yang sekarang menjadi tren di banyak pesantren NU. Tentu eko pesantren saja tidak cukup karena harus ada ide besar untuk menyelamatkan lingkungan dan itu harus digaungkan.

^ aan di Indonesia, orang Islam yang tinggal di desa di Indonesia ialah orang-orang NU sehingga dapat dipastikan jika NU dapat berperan aktif membangun ekonomi masyarakat pedesaan sesungguhnya NU telah turut serta mengurangi ketiakadilan ekonomi yang sedang terjadi.



Heron video Maria dan Wika Goyang Bareng



Seorang dokter terkenal telah menemukan metode menghilangkan rasa

SHARE



Tags: # Satu Abad # Nahdlatul Ulama

Berita Lainnya

14/8/2024 09:49

Rais Aam PBNU KH Miftachul Akhyar memberikan mandat penuh ke Ketua Umum PBNU KH Yahya Cholil Staquf untuk segera memperbaiki Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).